

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAK DENGAN MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS VIII SMP SATU ATAP NEGERI 2 ONANRUNGGU  
KABUPATEN SAMOSIR TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**Nico Anderson Hutabalian, Nisma Simorangkir,**

**Tiur Imeldawati, Limmarten Simatupang, Maryska Debora Silalahi**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

[nainggolmarganico@gmail.com](mailto:nainggolmarganico@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kompetensi sosial guru PAK dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 127 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 37 item yaitu 22 item untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi sosial guru PAK dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,537 > r_{tabel} (\alpha=0,05, n=32) = 0,349$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,486 > t_{tabel} (\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga  $H_a$  yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi sosial guru PAK dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima dan  $H_0$  yang mengatakan tidak terdapat hubungan ditolak.

Kata kunci : Kompetensi Sosial Guru PAK, Minat Belajar Siswa

**Abstract**

The aim of this research is to determine the positive and significant relationship between the social competence of Religious Education teachers and the learning interest of class VIII students at SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Samosir Regency for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive inferential approach. The population is all 127 students in class VIII of One Rooftop State Middle School 2 Onanrunggu, Samosir Regency for the 2023/2024

academic year who are Protestant Christians and a sample of 32 people was determined using random sampling techniques. Data was collected using a positive closed questionnaire with 37 items, namely 22 items for variable 2023/2024 Academic Year as proven by data analysis as follows: 1) positive relationship test obtained  $r_{xy} = 0.537 > r_{table} (\alpha=0.05, n=32) = 0.349$  thus it is known that there is a positive relationship between variable X with variable Y. 2) Testing a significant relationship, the value obtained is  $t_{count} = 3.486 > t_{table} (\alpha=0.05, dk=n-2=30) = 2.042$ , thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. So that  $H_a$  said that there was a positive and significant relationship between the social competence of PAK teachers and the learning interest of class VIII students at SMP Satu Roof Negeri 2 Onanrunggu Samosir Regency for the 2023/2024 academic year and was accepted and  $H_0$  which said there was no relationship was rejected.

Keywords : Religious Education Teachers' Social Competence, Students' Interest in Learning

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan melalui sebuah rangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan melakukan. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak, penyesuaian, dalam diri peserta didik menuju sebuah peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, keterampilan baik dalam ranah kognitif, aktif, dan psikomotoriknya. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila memiliki faktor pendorong yaitu Minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan merasa tertarik dengan apa yang dipelajarinya.

Guru mempunyai peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat belajar siswa diperlukan guru yang berkompetensi yaitu guru yang memiliki kemampuan dan kesadaran akan profesinya. Guru harus mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam membina dan mendidik siswa.

Guru yang dapat berkomunikasi dengan baik dan mengerti cara-cara komunikasi yang efektif akan memberikan peluang yang besar untuk mengetahui kehidupan/kepribadian siswanya. Sebab dengan bersosialisasi guru akan lebih berpeluang besar dalam mengenali siswanya dan mampu memahami bagaimana cara yang tepat untuk membangkitkan minat belajar siswa. Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar siswa di sekolah.

Sejalan dengan itu, kompetensi sosial secara relevan berkaitan dengan minat belajar siswa, karena semakin baik kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin tinggi minat dan semangat belajar siswa tersebut. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah dapat membuat kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.<sup>1</sup> Hanya permasalahannya, bagaimana seorang guru dapat mengusahakan agar peserta didiknya dapat memiliki minat yang sebesar-besarnya terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

di tempat penelitian penulis di SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu temukan bahwa minat belajar pendidikan agama Kristen berkurang. Beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik untuk mempelajari pendidikan agama Kristen. Terlihat dari siswa yang mengobrol dengan temannya di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, bosan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sering izin keluar masuk dengan alasan untuk ke toilet saat proses pembelajaran pendidikan agama Kristen berlangsung, dan malas membawa Alkitab pada saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimana ketika guru tidak dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar, tentunya hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Interaksi yang kurang harmonis juga akan membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan siswanya, tentunya hal ini berkaitan dengan minat belajar siswanya. Untuk itu, kompetensi sosial guru sangat diperlukan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, membuat siswa jauh lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: “Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

---

<sup>1</sup> Nadya Frizka Nurbilady dan Edi Suryadi, “Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa”. Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Perkantoran. Vol. 3 No. 2, Juli 2018, Hal. 255-262.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kerangka Teoritis**

#### **Minat Belajar Siswa**

#### **Pengertian Minat Belajar**

Menurut Hardjana dalam buku Khairani mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan.” Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, dimana seorang siswa akan menyelesaikan bahan pelajaran yang dipelajarinya apabila siswa itu memiliki minat terhadap pelajaran tersebut.<sup>2</sup>

Kemudian Slameto dalam buku Donni Juni Priansa menyatakan bahwa minat adalah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.<sup>3</sup>

Sejalan dengan itu, menurut Safari dalam buku Rusydi Ananda dan Fitri Hayati mengemukakan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan semangat seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.<sup>4</sup>

Dari pendapat ketiga ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan peran yang sangat penting dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dimana, siswa yang berminat terhadap sesuatu biasanya akan memperlihatkan ketertarikan dan rasa suka, sekaligus akan berupaya untuk memperlihatkan bahwa ia menyukai apa yang diminatinya. Keinginan atau kemauan yang dimiliki tanpa ada menyuruh, harus bisa menciptakan perubahan tingkah laku yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka akan menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal 142

<sup>3</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2019), hal 37

<sup>4</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hal 141

## Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar merupakan suatu tanda untuk menentukan tingkat minat seseorang.

Istarani & Intan Pulun menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar adalah:

1. Tekun mengerjakan tugas
2. Ulet untuk menghadapi kesulitan
3. Lebih senang bekerja mandiri
4. Dapat mempertahankan pendapatnya
5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>5</sup>

Menurut Slameto mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar, yaitu:

1. *Perhatian*, Seorang siswa yang berminat belajar akan memberikan perhatian serius jika gurunya sedang mengajar dan juga akan memperhatikan dalam jangka waktu lama dari awal pelajaran hingga akhir
2. *Perasaan Senang*, apabila seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu dia akan merasa senang bersentuhan dengan objek yang di minatnya. Siswa yang berminat untuk belajar akan merasa senang apabila ia mempunyai kesempatan untuk belajar. Dia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar melainkan dengan rasa senang melakukan aktivitas belajar.
3. *Keinginan*, apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, dia akan mempunyai keinginan untuk selalu bersentuhan dengan objek yang di minatnya dan melakukan kegiatannya sesering mungkin.
4. *Kecenderungan*, seseorang yang memiliki minat selalu cenderung terlibat dalam kegiatan tersebut. Siswa yang mempunyai minat belajar akan mengisi waktunya dengan belajar bilamana ia mempunyai kesempatan untuk melakukannya tersebut.
5. *Motivasi*, siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi pasti mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula. Karena dengan adanya motivasi maka siswa terdorong untuk melakukan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Intan Gulo Istarani, *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*, 2015.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 180

Sardiman dalam buku Akrim mengemukakan bahwa minat yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut Risnanosanti, dkk seseorang dapat dikatakan menaruh minat terhadap sesuatu objek dapat dilihat dari ciri-ciri siswa berikut:

- a. Bersemangat untuk memperhatikan dan mempertimbangkan objek yang menarik
- b. Rasa senang terhadap objek yang diminati
- c. Keinginan untuk mengetahui atau mengikuti objek yang diminati.<sup>8</sup>

Dari pendapat beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ciri-ciri minat belajar itu seperti suatu keadaan dimana seseorang mempunyai suatu perhatian dan ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai rasa ingin tahu dan ingin mempelajarinya.

## **Kompetensi Sosial Guru PAK**

### **Pengertian Kompetensi Sosial Guru**

Menurut Momon Sudarma mengemukakan bahwa kompetensi sosial guru merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi

---

<sup>7</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hal 31

<sup>8</sup> Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat Dan Bakat* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 50

dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan siswa, orang tua/wali siswa, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

Sejalan dengan itu menurut Suharsimi menyatakan kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakatnya. Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di lingkungan tempat tinggal guru. Dalam bermasyarakat, peran guru dan cara berkomunikasi tentulah memiliki perbedaan dengan orang lain yang bukan guru.<sup>10</sup>

Kemudian Pupuh dan M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa “kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai positif dan bersifat membangun kepada peserta didiknya”.<sup>11</sup>

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru merupakan suatu kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu menjalankan tugasnya sebagai guru dan terutama kepada guru harus mampu berkomunikasi kepada peserta didik agar tercapainya tujuan yang efektif ketika proses pembelajaran.

### **Kompetensi Sosial Guru PAK**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAK adalah kompetensi sosial. Menurut Sardiman, seorang guru yang matang/dewasa secara sosial ditunjukkan dengan sikap mampu saling menghargai, saling tenggang rasa, saling tolong menolong, dapat dan mampu membela kepentingan bersama. Kedewasaan sosial tidak datang secara tiba-tiba atau secara kodrati tetapi berangsurangsur melalui latihan dan keterampilan,

---

<sup>9</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 239

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.I; Bandung; Refika Aditama, 2010), h. 44.

bergaul, berinteraksi dengan sesamanya.<sup>12</sup> Nilai-nilai yang berlaku dalam hidup bermasyarakat harus dihidupi oleh guru PAK. Ini bukan saja dimengerti dan dilakukan karena aturan yang berlaku, tetapi bagi guru PAK harusnya ini dipahami dan dilakukan sebagai panggilan bagi orang yang percaya kepada Kristus.

Sejalan dengan itu menurut Ferry dan Franty menyatakan bahwa guru PAK sebagai suatu profesi, karena pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus sebagai guru PAK dan mestinya profesi ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahliannya sebagai guru PAK. Meskipun ada kenyataannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang merasa mampu untuk mengajar PAK tanpa dibekali khusus sebagai guru PAK.<sup>13</sup>

Tetapi hal ini menunjukkan pekerjaan yang tidak profesional. Seorang guru PAK yang baik sesuai dengan standar kompetensi adalah seorang guru yang memiliki tingkat sosial dan kepedulian terhadap keberhasilan siswa baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.<sup>14</sup>

Menurut Pasaribu, bahwa hendaknya seorang guru pendidikan agama Kristen harus memiliki kompetensi sosial dimana guru pendidikan agama Kristen memiliki untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru pendidikan agama Kristen yang berkompetensi sosial harus mampu bersosialisasi baik kepada anak didik, keluarga anak didik, tetangga dan masyarakat. Tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen dalam kompetensi sosial mencakup:

1. Pendidik bertanggung jawab terutama pada saat awal untuk memulai langkah-langkah role play yang baik.
2. Pendidik dapat membimbing peserta didik untuk melanjutkan kegiatan sosial sesuai dengan tahap yang telah ditentukan.
3. Pendidik dapat melaksanakan peranannya yang baik saat mengajukan pertanyaan maupun komentar kepada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 130-131

<sup>13</sup> Ferry Sumual dan Franty Fadly, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen, (2021), Vol 1, hal 53

<sup>14</sup> Delipiter Lase dan Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan 13, no. 1 (2020): 13–25.

#### 4. Pesan pendidik yang terutama adalah sebagai penggerak atau motivator sosial.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Kristen agar mampu bersama dengan anak murid mencakup keterampilan berkomunikasi, bersikap simpatik memiliki kemampuan dengan anak didik, keluarga anak didik, masyarakat, teman sejawat, dan memiliki kemampuan bergaul dengan mitra pendidikan, kemampuan membangun hubungan sosial yang baik antara siswa. Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen sehingga guru Pendidikan Agama Kristen mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan setiap tatanan perubahan atau cara mengajar pendidik itu sendiri. Dengan demikian, kompetensi sosial yang dimiliki oleh setiap guru PAK akan menunjukkan kualitas guru PAK yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, dari perbuatan secara profesional, dan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru PAK.

#### **Indikator Kompetensi Sosial Guru PAK**

Dalam kompetensi sosial, yang dituntut adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, dan orangtua/wali siswa. Dalam hubungannya dengan pelayanan guru PAK, kompetensi sosial diwujudkan lewat kemampuan mengomunikasikan nilai-nilai kebenaran Allah melalui komunikasi guru-guru dalam proses pembelajaran PAK. Seperti, mampu menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pengajaran PAK, membangun persahabatan guru dengan siswa, dan membangun persaudaraan sebagai keluarga Allah serta membangun relasi dengan sesama.<sup>16</sup>

Selanjutnya menurut Pasaribu mengatakan bahwa indikator kompetensi sosial guru PAK dapat dilihat sebagai berikut:

1. Keterampilan Berkomunikasi, mengadakan komunikasi yang intensif untuk memperoleh informasi tentang anak didik. Komunikasi dalam segala hal sangat dibutuhkan, apabila berkaitan dengan aktivitas sebagai guru yang peduli terhadap keadaan siswa-siswinya. Disinilah, peran guru sebagai

---

<sup>15</sup> Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*, (Medan: CV Mitra, 2015), hlm 43

<sup>16</sup> Made Astika dan Selviyanti Sari Bunga, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation*, Jurnal Jaffray, (2016), Vol 4, hlm 65.

pengganti orangtua didalam menyiapkan siswa-siswinya menjadi anggota masyarakat. Kompetensi komunikasi guru Pendidikan Agama Kristen adalah didalam kesopan santunan dan didalam kata-kata yang penuh dengan kebenaran dan sukacita.

2. Kemampuan Bersikap Simpatik, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mengikuti ketergerakan hati Yesus didalam pengajarannya.
3. Kemampuan Bekerjasama, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menempatkan diri sedemikian rupa maupun bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
4. Kemampuan Bergaul, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus bisa membangun hubungan dengan siswa.<sup>17</sup>

Menurut Naibaho mengatakan bahwa indikator kompetensi sosial guru PAK dapat dilihat sebagai berikut:

1. Terampil Berkomunikasi, seorang guru PAK mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung, Guru PAK mampu menjalin hubungan yang baik kepada siswa diluar jam sekolah, dan Guru PAK mampu berinteraksi dengan baik ketika siswa menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Memiliki Sikap Simpatik, seorang guru PAK harus mampu menghadapi peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga secara individual dan ramah. Guru PAK juga mampu menghayati perasaan peserta didik sehingga ia dapat berhubungan dengan mereka secara luwes, guru PAK mampu memberikan bantuan kepada peserta didik secara individual sesuai dengan kondisi sosial psikologis, dan ekonominya.
3. Kemampuan Bekerja Sama, seorang guru PAK mampu menempatkan diri sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh peserta didik, Guru PAK tidak membedakan murid yang mampu dan tidak mampu dalam pembelajaran.
4. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, seorang guru PAK mampu menjalin pertemanan baik, guru dan siswa dapat diajak tukar pikiran, dan Guru

---

<sup>17</sup> Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*, (Medan: CV Mitra, 2015), hlm 45-47

PAK dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik.<sup>18</sup>

Dari pendapat beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen wajib memiliki kompetensi sosial agar dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, pola pikir serta nilai-nilai kebenaran Injil Kerajaan Allah dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Tuhan Yesus telah memberikan teladan dalam hal membangun hubungan baik dengan lingkungan-Nya. Sehingga, setiap kata dan Tindakan-Nya dapat membirikan pengaruh dan mentransfer nilai-nilai kerajaan Allah berserta kuasa mujizat-Nya. Itu sebabnya pada saat Tuhan Yesus melayani dan mengajar, ada begitubanyak orang yang mengikuti-Nya.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Arikunto mengatakan bahwa hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.<sup>19</sup>

Dengan demikian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang diberikan oleh peneliti dan harus dibuktikan kebenarannya. Maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: “terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan

---

<sup>18</sup> Dorlan Naibaho, *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2021), hlm 41

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian SPP* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 110

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan adalah deskriptif Inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>21</sup>

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Satu Atap Negeri 2, Kecamatan Onanrunggu dan waktu penelitian yang telah direncanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024.

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Pengolahan Data

#### Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (Kompetensi Sosial Guru PAK) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan Arikunto sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.115916 - (2346)(1576)}{\sqrt{(32.172702 - (2346)^2)(32.78306 - (1576)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3709312 - 3697296}{\sqrt{(5526464 - 5503716)(2505792 - 2483776)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12016}{\sqrt{(22748)(22016)}} = \frac{12016}{\sqrt{500819968}}$$

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.16

<sup>21</sup> *Ibid*, Sugiyono hal 206

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian SPP*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2017), hal 213

$$r_{xy} = \frac{12016}{22379.01}$$

$$r_{xy} = 0,537$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,537$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=32)$  yaitu  $0,349^{23}$  diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Menurut Sugiyono: "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya."<sup>24</sup> Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.537 \times \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0.537)^2}} \\ &= \frac{0.537 \times \sqrt{30}}{\sqrt{1-0.288}} \\ &= \frac{0.537 \times 5.477}{\sqrt{1-0.288}} \\ &= \frac{2.941}{\sqrt{0.712}} \\ &= \frac{2.941}{0.844} \\ &= 3.486 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,486. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ , maka

<sup>23</sup> Lihat di lampiran 10. Harga kritik  $r$  product moment.

<sup>24</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.91

<sup>25</sup> *Ibid*, hal.184

diperoleh  $t_{tabel} = 2,042$ .<sup>26</sup> Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,486 > 2,042$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### Uji Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesa:

$H_0$  : □□□□□□□□(tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024)

$H_a$  : □□≠□□□□(terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024)

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Maka berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,486 > 2,042$ .

### Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru PAK dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,537 > 0,349$  dan untuk melihat signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,486 > 2,042$ .

---

<sup>26</sup> Lihat di lampiran 11. Nilai-Nilai dari Distribusi  $t$ .

### **5.1.1. Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Sosial Guru PAK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 2 Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan  $H_0$  ditolak.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### **1. Guru PAK**

- a. Berdasarkan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan konsisten dalam ucapannya ketika mengajar.
- b. Berdasarkan jawaban siswa pada bobot item terendah, guru PAK hendaknya bersikap ramah kepada semua siswa, baik yang diajar maupun tidak.

#### **2. Siswa**

- a. Berdasarkan bobot item tertinggi siswa, diharapkan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK ketika guru PAK memberikan arahan kepada siswa.
- b. Berdasarkan bobot item terendah, diharapkan siswa memiliki niat untuk mengetahui lebih tentang materi pembelajaran yang berlangsung dalam proses pembelajaran, memanfaatkan waktu luang untuk lebih giat belajar PAK, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu ketika guru PAK menanyakan tugas pekerjaan rumah sebelum melanjutkan pelajaran bab selanjutnya.

#### **3. Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Minat Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang berhubungan Minat Belajar Siswa. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kompetensi Sosial Guru PAK ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berhubungan dengan siswa seperti halnya kepribadian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2014. *Kinerja & Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Konseling Kristen dan Problematika Belajar Siswa*. Medan: CV Alpha Omega Mulia.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Achru, Andi. 2019. *Pengembangan Belajar Dalam Pembelajaran*". Jurnal Idaarah 3
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ananda, Rusydi, dan Fitri Hayati. 2020. *Variabel Konsep (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV Pusdikra MJ.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, Made, dan Selviyanti Sari Bunga. 2016. "*Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation*". Jurnal Jaffray 4
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Damayanti, dkk. 2023. Implementasi Strategi Pembelajaran Konstekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pak Di Dalam Kelas. Vol. 2, no.2
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dirsa, Andika. 2023. *Guru Dalam Pendidikan*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitria, Dilla. 2019. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V di SDN 16 Bengkulu." IAIN Bengkulu.
- Hadi, Sutrisno. 2016. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, 2013. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengaruh Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang". Jurnal Pujangga 1, No. 2
- Istirani, Intan Gulo. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: ISCOM.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologis Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lase, Delipiter, dan Ety Destinawati Hulu. 2020. "Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen". Jurnal Ilmiah, Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan 13, No. 1

- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Dorlan. 2021. *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada.
- Nurbilady, Nadya Frizka, dan Edi Suryadi. 2018. “*Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinasi Prestasi Belajar Siswa*”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Perkantoran* 3, No. 2
- Pasaribu, Andar Gunawan. 2015. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen*. Medan: CV Mitra.
- Priansa, Donni Juni. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Puspitasari, Dwi Jayanti. 2023. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Risnanosanti, dkk. 2019. *Pengembangan Minat Dan Bakat*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanusi, Ahmad. 2022. *Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Silaen, Elfira. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Minat Belajar Pak Siswa Smp Tahun Pembelajaran 2019/2020”. *Jurnal IAKN Tarutung* 18, No. 2
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: DiPuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumual, Ferry, dan Franty Fadly. 2018. “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa*”. *Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen* 1
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Kayutangi.
- Urbayatun, Siti. 2018. *Komunikasi Pedagogik Untuk Pengembangan Kemampuan Literasi Pada Siswa*. Yogyakarta: Kalika.
- Y.A.P.A, Prayuga. “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Jurnal UNSIKA 1052-1054* (2019).